

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**EFFECTIVENESS OF SOCIAL MEDIA UTILIZATING
TOWARD STUDENT LEARNING OUTCOMES AT
FACULTY OF EDUCATION OF STATE UNIVERSITY OF MALANG**

**Himahtuh Rianingtias
Ahmad Yusuf Sobri
Ahmad Nurabadi**

e-mail: himahtuhrianingtias11@gmail.com
JurusanAdministrasiPendidikan FIP UniversitasNegeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5 Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan media sosial, dan tingkat capaian pembelajaran mahasiswa, serta menjelaskan efektivitas penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif-korelasional, dengan tujuan mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial mahasiswa berada pada kategori sedang, tingkat capaian pembelajaran mahasiswa berada pada kategori sedang, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran mahasiswa.

Kata kunci: penggunaan media sosial, capaian pembelajaran

Abstract: This study aims to describe the level of utilization of social media, and the level of student learning achievement, and explain the effective utilization of social media to student learning outcomes. This research uses a quantitative approach with descriptive-correlational research design, with the aim of knowing the relationship between variables. The results of this study indicate the level of utilization of social media students are in the category of being, there is a significant relationship between the utilization of social media with student learning outcomes.

Keywords: utilizing of social media, learning outcomes

Perkembangan media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan jika, media sosial lambat laun akan merambat dan memasuki sistem dalam sebuah wacana baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, pertahanan dan pendidikan. Media sosial akhir-akhir ini banyak memberikan efek yang sangat nyata dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, media sosial banyak dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Seperti dimanfaatkan untuk mencari bahan ajar, digunakan sebagai media pembelajaran, sebagai media dalam mengirim tugas, forum diskusi, dan lain sebagainya, dikarenakan media sosial mampu mengkomunikasikan informasi antar jaringan komputer yang terpisah jarak dan waktu, serta tidak jarang media sosial dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dan mengajar jarak jauh.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran mulai banyak diterapkan. Contoh penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam pembelajaran seperti mengirim tugas menggunakan layanan *e-mail* yang disediakan oleh *Yahoo* dan *Google*. Mengirim tugas kuliah menggunakan metode ini dirasa sangat membantu, karena selain hemat kertas, hemat waktu, metode ini juga mempermudah pengirimnya mengirim *file* dari lokasi manapun tanpa perlu betatap muka secara langsung. Selain pemanfaatan *e-mail*, yang paling sering digunakan dikalangan pelajar atau mahasiswa adalah fasilitas *group* yang disediakan oleh beberapa aplikasi *chatting* di media sosial.

Aplikasi *chatting* di media sosial yang biasa digunakan untuk membuat *group* adalah *BlackBerry Messenger (BBM)*, *WhatsApp Messenger*, dan *Facebook*.

Pemanfaatan fasilitas *group* di media sosial digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam *group* tersebut. Penggunaan *group* akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas sekolah (kuliah), jadwal ulangan, atau informasi lainnya. Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik

diharapkan dapat menciptakan serta meningkatkan prestasi belajar atau capaian pembelajaran peserta didik yang baik pula

METODE

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif-korelasional, dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Siregar, 2013:15). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu efektivitas penggunaan media sosial dan capaian pembelajaran mahasiswa. Variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah capaian pembelajaran mahasiswa (Y). Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek sumber informasi yang diteliti (Wiyono, 2008:40). Populasi dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa angkatan 2014 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang yang berjumlah 716 mahasiswa. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:81). Penentuan sampel menggunakan *propotional random sampling* yang memperoleh hasil sebanyak 248 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang disusun dalam butir-butir pertanyaan berjumlah 58 butir, 42 butir tentang penggunaan media sosial, dan 16 butir tentang capaian pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20.0 for Windows*.

HASIL

Deskripsi Capaian Pembelajaran

Data tentang capaian pembelajaran mahasiswa diperoleh melalui angket tertutup dengan 16 butir soal yang diberikan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2014. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 248 mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui

metode *SPSS20.00 for Windows* variabel capaian pembelajaran mahasiswa (Y) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2014, menunjukkan bahwa variabel capaian pembelajaran mahasiswa (Y) memperoleh nilai *minimum* = 35 dan *maximum* = 64.

Tingkat capaian pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkat tersebut, maka harus diketahui panjang kelas interval dari variabel capaian pembelajaran mahasiswa (Y). Penentuan panjang kelas interval menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{64 - 35}{3} = \frac{29}{3} = 9,6 = 10$$

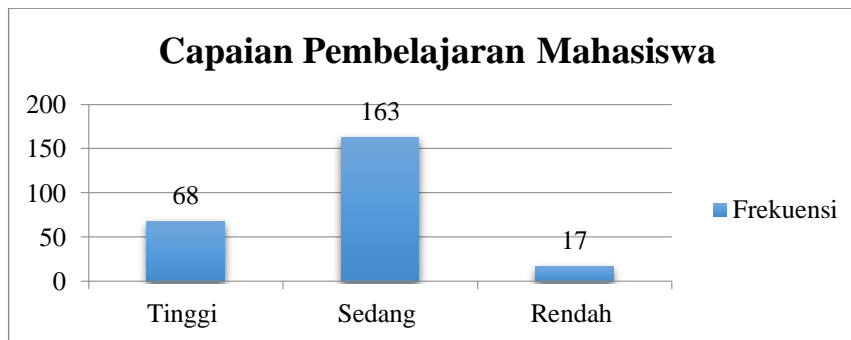
Berdasarkan perhitungan skor tertinggi 64 dikurangi skor terendah 35 diperoleh hasil peluang sebesar 29 kemudian dibagi 3, sehingga memperoleh hasil panjang kelas interval sebesar 9,6 yang kemudian dibulatkan menjadi 10. Secara rinci distribusi tingkatan frekuensi dari variabel capaian pembelajaran mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Capaian Pembelajaran Mahasiswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>55	Tinggi	68	27,41%
2	45 – 54	Sedang	163	65,73%
3	35 – 44	Rendah	17	6,86%
Jumlah			248	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 248 responden, sebanyak 68 responden atau 27,41% menyatakan bahwa tingkat capaian pembelajaran mahasiswa berada pada kategori tinggi, sebanyak 163 responden atau 65,73% menyatakan bahwa tingkat capaian pembelajaran mahasiswa berada pada kategori sedang, dan sebanyak 17 responden atau 6,86% menyatakan bahwa tingkat capaian pembelajaran mahasiswa berada pada kategori rendah. Berdasarkan paparan data distribusi frekuensi penggunaan media sosial dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat variabel capaian pembelajaran mahasiswa berada pada

kategori “sedang”. Berikut diagram distribusi frekuensi capaian pembelajaran mahasiswa pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Persentase Variabel Capaian Pembelajaran Mahasiswa

Deskripsi Penggunaan Media Sosial

Data tentang penggunaan media sosial diperoleh melalui angket tertutup dengan 44 butir soal yang diberikan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2014. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 248 mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui metode *SPSS 20.00 for Windows* variabel penggunaan media sosial (X) pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2014, menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai *minimum* = 64 dan *maximum* = 168. Tingkat penggunaan media sosial yang digunakan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan kategori tersebut, maka harus diketahui panjang kelas interval dari variabel (X). Penentuan panjang kelas interval menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skortertinggi} - \text{Skorterendah}}{\text{Banyakkelasinterval}}$$

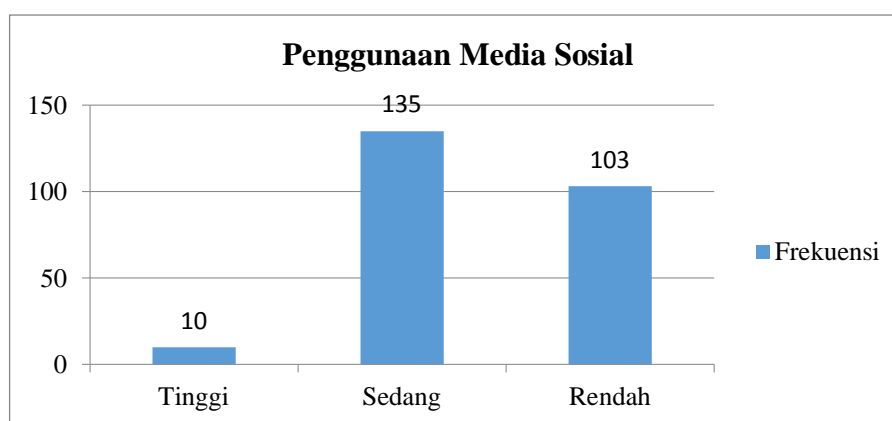
$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{168 - 64}{3} = \frac{104}{3} = 34,66 = 35$$

Berdasarkan perhitungan skor tertinggi 168 dikurangi skor terendah 64 diperoleh hasil peluang sebesar 104 kemudian dibagi 3, sehingga memperoleh hasil panjang kelas interval sebesar 34,66 yang dibulatkan menjadi 35. Secara rinci distribusi tingkatan frekuensi penggunaan media sosial dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	>134	Tinggi	10	4,03%
2	99 – 133	Sedang	135	54,44%
3	64 - 98	Rendah	103	41,53%
Jumlah			248	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 248 responden, sebanyak 10 responden atau 4,03% menyatakan bahwa tingkat penggunaan media sosial berada pada kategori tinggi, sebanyak 135 responden atau 54,44% menyatakan bahwa tingkat penggunaan media sosial berada pada kategori sedang, dan sebanyak 103 responden atau 41,53% menyatakan bahwa tingkat penggunaan media sosial berada pada kategori rendah. Berdasarkan paparan data distribusi frekuensi penggunaan media sosial dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat penggunaan media sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2014 berada pada kategori “sedang” sebanyak 135 responden atau 54,44%. Berikut ini akan disajikan uraian dari variabel penggunaan media sosial yaitu macam-macam media sosial dan manfaat media sosial. Berikut diagram distribusi frekuensi penggunaan media sosial pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Persentase Variabel Penggunaan Media Sosial

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment pearson*, analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel penggunaan media sosial (X) dan variabel capaian pembelajaran (Y). Data diperoleh dari skala penggunaan media sosial dan skala capaian pembelajaran yang diberikan kepada 248 responden diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

		Capaian Pembelajaran	Penggunaan Media Sosial
Capaian Pembelajaran	Pearson Correlation	1	0,226
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	248	248
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	0,226	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	248	248

Data yang diperoleh menggunakan teknik analisis *korelasi product moment pearson* menunjukkan, bahwa nilai $r_{hitung} = 0,226$ yang berarti dalam kategori rendah dengan signifikansi 2 tailed = $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian kriteria pengujian hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dan capaian pembelajaran mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa *pearson correlation* memiliki nilai positif sebesar 0,226 yang menandakan adanya arus hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dan capaian pembelajaran mahasiswa dalam kategori rendah. Dengan begitu penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Penggunaan media sosial dapat dikatakan efektif untuk capaian pembelajaran mahasiswa dengan tingkat keefektifan yang rendah.

PEMBAHASAN

Tingkat Capaian Pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemendikbud, (2014:7), mendefinisikan capaian pembelajaran merupakan:

Kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian pembelajaran merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar baik terstruktur maupun tidak. Rumusan capaian pembelajaran disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan wewenang dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 248 responden diperoleh hasil bahwa tingkat capaian pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang berada pada kategori tingkat sedang. Terbukti sebanyak 163 responden atau 65,73% dari 248 responden menyatakan bahwa hasil capaian pembelajaran berada pada kategori tingkat sedang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja yang dimiliki oleh mahasiswa FIP UM tidak tinggi ataupun rendah melainkan berada pada tingkat sedang. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan capaian belajar, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi capaian belajar adalah:

- 1) Faktor Intern: a) faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh, b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, c) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor Ekstern: a) Faktor keluarga, diantaranya adalah dengan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar

belakang kebudayaan, b) Faktor sekolah, diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah. Standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, c) Faktor masyarakat, terdiri atas: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, capaian pembelajaran mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk suatu prestasi belajar yang tinggi juga diperlukan adanya sebuah kondisi yang dapat membantu proses belajar secara efektif dan efisien. Proses belajar yang baik dan benar adalah kunci untuk menghasilkan capaian pembelajaran mahasiswa. Capaian pembelajaran yang baik juga dapat dilatar belakangi oleh manajemen kelas yang dilakukan oleh dosen. Menurut Rachman (dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012:114):

manajemen kelas harus dilakukan oleh dosen guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu dosen dalam memfasilitasi mahasiswa dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam memanager kelas yang dilakukan dosen harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorongan kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan bukan hanya faktor-faktor yang mempengaruhi capaian pembelajaran saja yang harus diperhatikan, namun manajemen kelas yang baik oleh dosen juga berperan penting terhadap capaian pembelajaran mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat aspek-aspek yang meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi di dalam kelas, dan tindakan yang tepat dan kreatif yang dilakukan dosen selama pembelajaran. Tindakan yang tepat didalam kelas sangat penting untuk menjadikan pengelolaan kelas yang kondusif untuk belajar sehingga pembelajaran terlaksana dengan lancar dan capaian pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Media sosial adalah sebuah istilah umum yang digunakan untuk mendefinisikan situs atau aplikasi web dimana terdapat unsur interaksi sosial didalamnya dalam bentuk teks, gambar, suara, video, atau gabungan dari semuanya (Fanani, 2009:4). Berdasarkan pernyataan, media sosial memiliki fungsi dan manfaat untuk menjadi sarana dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan banyak orang dalam berbagai bidang tak terkecuali untuk menjadi media komunikasi dalam proses belajar dan pembelajaran guna meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa FIP UM. Selain itu media sosial juga bisa membantu penggunanya untuk menemukan informasi-informasi secara cepat dan mudah sehingga dapat dimanfaatkan untuk menunjang atau menambah pengetahuan guna membantu penyelesaian tugas-tugas kuliah bagi mahasiswa.

Berdasarkan angket penelitian yang diisi oleh 248 responden tentang penggunaan media sosial maka hasil penelitian menunjukkan penggunaan media sosial yang digunakan oleh mahasiswa termasuk dalam kategori tingkat sedang. Artinya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa cukup baik. Hal ini terbukti dari 248 responden, sebanyak 125 mahasiswa atau 50,40% menggunakan media sosial. Media dalam proses belajar mengajar adalah “bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran” (Arsyad, 2013:2). Berdasarkan hasil tersebut penggunaan media sosial dalam belajar harus lebih ditingkatkan sehingga dapat membantu proses pembelajaran. Manfaat-manfaat yang diberikan oleh media sosial dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan hasil belajar oleh mahasiswa, karena media belajar yang tepat juga mempengaruhi hasil belajar seorang mahasiswa.

Efektivitas Penggunaan Media Sosial pada Capaian Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial (X) dan capaian pembelajaran mahasiswa (Y). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi yang

dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 20.00*, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan hasil korelasi 0,244. Dari hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan hubungan yang rendah, yang berarti bahwa variabel penggunaan media sosial (X) memiliki hubungan yang terhadap capaian pembelajaran mahasiswa (Y). Sejalan dengan hasil penelitian Setyaningrum (2015:19) diketahui bahwa:

nilai yang diperoleh pada tingkat signifikan $P = 0,025 < \alpha 0,05$, dengan kata lain ada hubungan antara penggunaan media jejaring sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Hasil korelasi antara variabel penggunaan media jejaring sosial dan variabel prestasi belajar telah diuji yaitu sebesar $r_{xy} = 0,118$ dapat dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel tersebut sangat rendah.

Hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara variabel penggunaan media sosial (X) dan capaian pembelajaran mahasiswa (Y) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial cukup efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan capaian pembelajaran. Menurut Setyaningrum (2015:19):

Penggunaan media jejaring sosial oleh mahasiswa dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Semakin meningkat penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar oleh mahasiswa maka semakin meningkat prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin menurun penggunaan media jejaring sosial sebagai media belajar maka semakin menurun prestasi belajarnya.

Penggunaan media sosial sebagai media belajar yang benar, dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang berdampak pada capaian pembelajaran yang dilakukan. Jika prestasi belajar mahasiswa tinggi berarti pembelajaran yang dilakukan telah berhasil dan capaian pembelajaran yang disusun telah terpenuhi.

Penggunaan media sosial yang benar akan memberikan manfaat dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan capaian pembelajaran. Selain itu media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunanya, karena media sosial memberikan kebebasan untuk mencari informasi tanpa batasan. Fasilitas yang diberikan juga dapat meningkatkan interaksi sosial antara mahasiswa sehingga dapat melakukan komunikasi yang mudah dan cepat.

Media sosial sebagai media yang paling populer menimbulkan persepsi penggunaan media sosial sebagai media belajar di kalangan peserta didik, khususnya mahasiswa. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Setiawan (2015) yang menunjukkan “terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang media jejaring sosial dan sikapnya dalam memanfaatkan untuk belajar”. Sehingga penggunaan media sosial layak digunakan dalam pembelajaran sebagai alternatif media, variasi, dan gaya belajar bagi mahasiswa guna meningkatkan capaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki efektivitas yang rendah untuk capaian pembelajaran. Hasil tersebut disimpulkan berdasarkan tingkat hubungan antara variabel penggunaan media sosial dan capaian pembelajaran yang berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi hasil capaian pembelajaran mahasiswa karena penggunaan media sosial efektif untuk capaian pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa media sosial dapat menjadi alternatif untuk dijadikan sebagai media belajar yang efektif untuk meningkatkan capaian pembelajaran, karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi capaian pembelajaran mahasiswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu sarana belajar serta media belajar yang digunakan selama proses belajar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Shinta (2016:37):

“kelengkapansarana dan prasarana berupa media pembelajaranberbasis multimedia, kinerja guru yang baik danpenggunaan metode pembelajaran yang tepat, haltersebut menunjukkan bahwa secara kuantitaspemanfaatan media pembelajaran berbasismultimedia juga sudah terlaksana dengan baik. Sehingga, semakin tinggi tingkat kuantitaspemanfaatan media pembelajaran, maka akan tercipta kepuasan peserta didik”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memperoleh capaian pembelajaran yang maksimal perlu adanya adanya metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga capaian pembelajaran mahasiswa dapat tercapai. Semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial yang benar dalam pembelajaran maka akan tercipta kepuasan dalam diri mahasiswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang dapat berdampak pada capaian pembelajaran. Penggunaan media sosial sebagai media belajar juga dapat dipandang sebagai strategi dalam meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar. Meningkatnya

minat mahasiswa dalam belajar dapat menjadi semangat untuk meningkatkan capaian pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tentang efektivitas penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, yaitu: (1) tingkat penggunaan media sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendapatkan capaian pembelajaran yang maksimal. Media sosial yang paling banyak digunakan berdasarkan hasil penelitian adalah media sosial *WhatsApp* dan *Gmail*, penggunaan kedua media sosial tersebut berada pada kategori tinggi, (2) tingkat capaian pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang berada pada tingkat dengan kategori sedang. Hasil tersebut membuktikan bahwa capaian pembelajaran yang tercapai pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian rumusan capaian pembelajaran yang memiliki hasil tertinggi adalah sikap dan tata nila dengan hasil berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Tingkat hubungan antara penggunaan media sosial dengan capaian pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang berada pada kategori rendah. Arus hubungan yang positif menandakan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh pada capaian pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial untuk capaian pembelajaran mahasiswa adalah efektif tetapi dalam kategori rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) bagi Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, diharapkan dapat memberikan fasilitas kepada dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan capaian pembelajaran mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, (2) bagi Ketua Jurusan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, diharapkan memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa tentang pentingnya media sosial di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang sehingga penggunaan media sosial dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran, (3) bagi Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, lebih meningkatkan proses belajar dengan memperbanyak media pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial agar mahasiswa dapat lebih aktif dan tertarik selama proses pembelajaran, (4) bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, hendaknya lebih mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dengan benar untuk meningkatkan capaian pembelajaran, (5) bagi peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan referensi tentang penelitian efektivitas penggunaan media sosial terhadap capaian pembelajaran mahasiswa dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiawan, Aditya, Candra. 2015. Persepsi Dan Sikap Peserta Didik Tentang Media Jejaring Sosial Dalam Pemanfaatannya Untuk Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25 (1), hal: 57-64.
- Setyaningrum, Dini, gita. 2015. *Hubungan Penggunaan Media Jejaring Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.

- Shinta, Nadya, Clara. 2016. Tingkat Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kepuasan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25 (1), hal: 30-38.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faltor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, Bambang, Budi. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: Universitas Negeri Malang.